

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian bentuk penyajian sebagai hasil akulturasi pada tari Nong Angrek ini menggunakan teori Akulturasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana akulturasi dapat diterima dan terjadi pada bentuk tari kreasi baru yaitu tari Nong Angrek yang diciptakan oleh Sherly Fatmarita beserta seniman lainnya. Berdasarkan analisis menggunakan teori akulturasi peneliti dapat menyimpulkan hasil dari apa yang sudah ditentukan berdasarkan tujuan dan bagaimana bentuk penyajian tari Nong Angrek sebagai hasil akulturasi budaya di Kota Tangerang Selatan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini membedah ketiga unsur etnis yang dipadukan dengan mempertahankan identitas lokal sehingga terjadinya suatu karya seni yang terakulturasi. Sesuai dengan definisi akulturasi menurut teori Prof. Dr. Koentjaraningrat, penelitian difokuskan pada latar belakang pertemuan 3 kebudayaan dengan mengungkapkan sejarah perjalanan akulturasi etnis Betawi, Sunda, dan Tionghoa di Kota Tangerang Selatan. Wujud akulturasi dibedah melalui 3 wujud kebudayaan yang terdiri dari wujud ideal, wujud aktivitas, dan wujud fisik.

Wujud ideal merupakan bentuk kebudayaan berupa kumpulan ide gagasan serta peraturan yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi karya manusia. Wujud ideal pada tari Nong Angrek menjadi fondasi filosofis terjadinya proses akulturasi antara unsur etnis yang mendiami wilayah Kota Tangerang Selatan. Pada level ide,

tari Nong Anggrek diciptakan berdasarkan potensi kearifan lokal Kota Tangerang Selatan agar dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat. Secara filosofis, tarian ini mengadopsi struktur pertumbuhan Anggrek *Vanda Douglas* suatu kearifan lokal, membentuk simbol pertahanan jati diri sebagai tanaman yang tumbuh di tengah lingkungan urban menjadi dasar motivasi budaya yang ditransformasikan ke dalam estetika gerak tari. Tidak hanya itu, tarian ini juga tercipta atas dasar multikulturalisme masyarakat Kota Tangerang Selatan sebagai wilayah titik temu antar budaya yang terdiri dari beberapa etnis seperti Betawi, Sunda, dan Tionghoa (Cina Benteng). Hal itu terjadi karena letak geografis kota berdekatan dengan etnis lainnya, serta terjadinya pemekaran daerah otonom. Atas dasar ide kreatif bukan sebagai penghalang melainkan penata menciptakan sebuah karya tari yang membentuk akulturasi budaya dari perpaduan 3 etnis budaya, agar karya seni dapat diterima oleh masyarakat yang heterogen.

Manifestasi terhadap unsur budaya melalui ide gagasan akulturasi terwujud secara ideal pada iringan tari dengan penggunaan melodi Kongahyan dari kesenian Gambang Kromong, tata busana dengan inovasi desain yang memadukan tata letak serta bentuk busana tari Topeng Betawi dan estetika Tionghoa yang dibentuk menyerupai bunga anggrek, serta eksplorasi gerak terhadap tanaman berpijak pada motif dasar gerak tari Betawi. Secara norma, terdapat 6 gugus gerak dengan makna mengikuti siklus pertumbuhan bunga (mekar, gugur, hingga tumbuh kembali). Tari Nong Anggrek dibawakan oleh penari berjumlah ganjil, dengan gerakan yang dapat disederhanakan sehingga mudah dipelajari semua kalangan. Warna kostum bersifat tetap dan tidak dapat berubah, sebagai simbol kekayaan alam.

Wujud aktivitas merupakan tindakan berupa aktivitas-aktivitas manusia dalam suatu masyarakat. Melalui latar belakang Sherly fatmarita selaku koreografer tari Nong Anggrek merupakan pendiri sanggar tari di Pamulang, Tangerang Selatan memiliki misi mengembangkan dan melestarikan kesenian daerah lokal. Hal tersebut menjadi dorongan bagi Sherly Fatmarita sebagai peran seniman di Kota Tangerang Selatan untuk menciptakan tari persembahan bagi Kota Tangerang Selatan. Dorongan tersebut, memiliki proses yang cukup panjang bersama Atien Kisam dalam mengembangkan ide gagasan menciptakan sebuah karya tari untuk daerah yang mengalami pemekaran wilayah. Dua koreografer tari Nong Anggrek merupakan seniman berpengalaman dalam menciptakan sebuah karya tari maupun musik Betawi yang terakulturasi oleh beberapa etnis, sehingga gerak tari Betawi menjadi pengalaman tubuh bagi kedua koreografer. Fungsi tari Nong Anggrek sebagai sarana untuk mendapat kesenangan serta sebagai alat untuk pendidikan dalam mengejar popularitas agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Wujud fisik merupakan hasil nyata dari proses percampuran unsur budaya Sunda, Betawi, dan Tionghoa. Secara fisik, visualisasi gerak tari Nong Anggrek menunjukkan perpaduan dengan bertumpu pada motif gerak Betawi, sikap kaki dasar (mendek dan ngengkrenng) serta posisi badan (dongko). Unsur akulturasi muncul dalam pengembangan motif gerak yang bersifat populer seperti Koma Putes, Goyang Cendol Ijo, dan Goyang Plastik, mencerminkan karakter tari kreasi baru yang berpijak pada nilai tradisi diseleraskan dengan tema karya tari. Penggunaan kesenian Gambang Kromong sebagai iringan tari menjadi identitas utama melalui alat musik Kongahyan sebagai melodi yang berpadu dengan instrumen lainnya.

Unsur akulturasi semakin diperkaya dengan masuknya elemen Sunda melalui Suling Bangsing dan Terompet Sunda Pencak. Akulturasi pada tata busana terlihat pada:

1. Unsur etnis Tionghoa: Adaptasi kerja baju pada pakaian tradisional Shanghai, bentuk rok lebar dan berlapis-lapis dari pakai tradisional Hanfu, serta penggunaan mahkota anggrek yang merupakan modifikasi dari bentuk Fengguan.
2. Unsur etnis Betawi: Susunan elemen busana mengacu pada struktur busana tari Betawi yang dimodifikasi dengan visualisasi bunga anggrek sebagai kearifan lokal.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penciptaan tari Nong Anggrek dengan terbentuknya proses akulturasi sebagai pencarian jati diri Kota Tangerang Selatan melalui potensi wilayah sebagai daerah otonom baru yang belum memiliki pijakan dasar. Hadirnya akulturasi dengan agar tarian dapat diterima oleh masyarakat yg multikulturalisme dari berbagai kalangan etnis. Ditemukan bahwa enis Betawi merupakan etnis yang paling kuat dalam hasil analisis bentuk penyajian tari Nong Anggrek sebagai hasil akulturasi budaya. Faktor yang mempengaruhi ialah melalui letak geografis Kota Tangerang Selatan yang berdekatan dengan DKI Jakarta, merupakan hasil percampuran multietnis sejak abad ke-17 yang persebaran budayanya melampaui batas administratif DKI Jakarta, termasuk ke wilayah Tangerang Selatan yang secara historis dikategorikan sebagai masyarakat Betawi Ora (Betawi Pinggiran). Serta yang disampaikan melalui wujud aktivitas bahwa

koreografer tari Nong Angrek memiliki pengalaman tubuh serta latar belakang yang dekat dengan kesenian Betawi.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adul Latif, Muhamad dan Didik Hariyanto. 2024. "Akulturasi Budaya Urban Jawa-Madura Di Gedangan." Dalam *Jurnal Publishing*. Vol 1: 1 - 10
- Ali, Mufti, Nina H Lubis, Ety Saringendyanti, Miftahul Falah, dan Budimansyah Suwardi. 2014. *Sejarah Banten Membangun Tradisi Dan Peradaban*. Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2013. *Citra Kota Tangerang Selatan Dalam Arsip*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta
- Coppel, Charles A. 1994. *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Dana, I Wayan, Y Surojo, dan Galih Suci Manganti. 2021. *Perjalanan Tari Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Dana, I Wayan dan I Made Arista, 2024. *Melacak Akar Multikulturalisme Di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Dwitasari, Meilani, 2018. "Koreografi Nong Anggrek Karya Sherly Fatmarita Di Kota Tangerang Selatan." *Skripsi Tugas Akhir S-1 Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: elKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Hangganingtyas, Kisni, Dhea Putri Aguatina, dan Amin Sulistiyowati. 2024. "Klasifikasi Karakteristik Busana Tradisional China – Asdi". Dalam *Jurnal Online Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta*. Vol 10: 1 - 6
- Haryani, Elma. 2020. "Masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang Dan Model Ketahanan Budaya Keagamaan." Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol 18: 399 - 428

Heryanah. 2004. "Marawis Penguatan Identitas Islam Masyarakat Betawi."
Dalam *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. Vol VI: 103 - 120

Hudaepah, Turyati. 2025. *Akulturası Budaya Lokal Kesenian Gambang Kromong Jali Putra Pada Masyarakat Betawi*. Bandung: Penerbit Sunan Ambu Press. ISBI Bandung

Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan, 2015. *Buku Panduan Gerak Tari Putri Anggrek*. Banten: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan.

Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 2020. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

Nalan, S Arthur. 2017. *Teori Kajian Seni*. Bandung: Pascasarjana STSI Bandung

Pongtiku, Arry dan Robby Kayame. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.

Ragam Budaya Nusantara, 2023. *Sanggar Tari Ragam Budaya Nusantara – Company Profile*. Tangerang: Ragam Budaya Nusantara.

Rahmagma, Sulthan Irsyad, Ai Mulyani, dan Risa Nuriawati. 2025. "Tari Ngecek Setepak Karya Andi Supardi Di Sanggar Kinang Putra."
Dalam *Jurnal Makalangan*. Vol 12: 203 - 216

Saskya, Kamila. 2021. "Perancangan Cultural Center Di Kota Tangerang."
Skripsi Tugas Akhir Arsitektur Fakultas Seni Dan Desain Universitas Multimedia Nusantara Tangerang

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

Suhendar, Endang, Wiwin Purniwati, Agus Rachmat Ramdan, Yogi Hadiansyah, Rini Apriani, Siti Fatmasari, Tantri Febrianti. 2025. *Ragam Gerak Dasar Tari Banten "Sinuku Tunggal"*. Banten: DPD Aseti Provinsi Banten

Sukotjo. 2021. "Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi." Yogyakarta: Dalam *Jurnal Etnomusikologi*. Vol 17: 1 - 26

Supriyono, Ken. 2022. *Persamuhan Di Banten*. Yogyakarta: Pandiva Buku Undang-undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan Di Provinsi Banten. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Yuliani, Linda, Neneng Yanti KL, dan Yuyun Yuningsing. 2019. "Akulturasi Budaya Pada Pertunjukan Kesenian Koromong." Bandung: Dalam *Jurnal Budaya Etnika*. Vol 3: 61 - 72

B. Narasumber

Ahmad Rafiq, 29, Pemusik tari Nong Anggrek, berkedianan di Bekasi.

Anila Safitri, 37, Penari tari Nong Anggrek, berkedianan di Jalan Benda Barat, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Mohammad Supriyatin, 65, Koreografer tari Nong Anggrek, berkedianan di Cilangkap, Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Sherly Fatmarita, 51 tahun, Koreografer tari Nong Anggrek, berkedianan di Perumahan Villa Pamulang, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

Yana Rodiana, Kepala Bidang Kebudayaan d Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan, berkedianan di Jabodetabek

C. Discografi

Video Tangsel Life TV pada tanggal 18 Desember 2020. *Akulturasi Budaya Sunda Di TANGSEL | Explore Tangsel* [Video Youtube]. Diakses pada 20 April 2026, dari <https://youtu.be/Nlj-m7wCDZw?si=iphpvt37FMtSe5Ov>

Video Life Of Ayoie pada tanggal 31 Agustus 2025. *Nong Anggrek Dance Juara 2 Banten Traditional Dance Competition 2025* [Video Youtube]. Diakses pada 2 Februari 2026, dari <https://youtu.be/IBz-ctfPeRs?si=VEmlqnyHEEIT1Qyo>

D. Webtografi

Portal Resmi Tangerang Selatan. (2026). *Peta Tangerang Selatan*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2026. <https://berita.tangerangselatankota.go.id/profil-kota/peta-tangsel>

Ramlee. (2025). *Vanda Douglas, Anggrek Tanah Cantik Ikon Kota Tangerang Selatan*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2026. <https://remen.id/vanda-douglas-anggrek-tanah-cantik-ikon-kota-tangerang-selatan/>

Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. (2018). *Anggrek Vanda Douglas: Ikon Kota Tangerang Selatan*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2026. <https://budaya-indonesia.org/Anggrek-Vanda-Douglas-Ikon-Kota-Tangerang-Selatan#:~:text>

Ricky Ardiansah. (2023). *Anggrek Vanda Douglas, Bunga Cantik Nan Mempesona Ikon Kota Tangerang Selatan*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2026. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/03/03/anggrek-vanda-douglas>

Administrator. (2024). *Tangsel Orchid Festival 2024, Benyamin: Anggrek, Simbol Identitas dan Keunggulan Kota Tangsel*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2026. <https://berita.tangerangselatankota.go.id/berita/tangsel-orchid-festival-2024-benyamin-anggrek-simbol-identitas-dan-keunggulan-kota-tangsel>

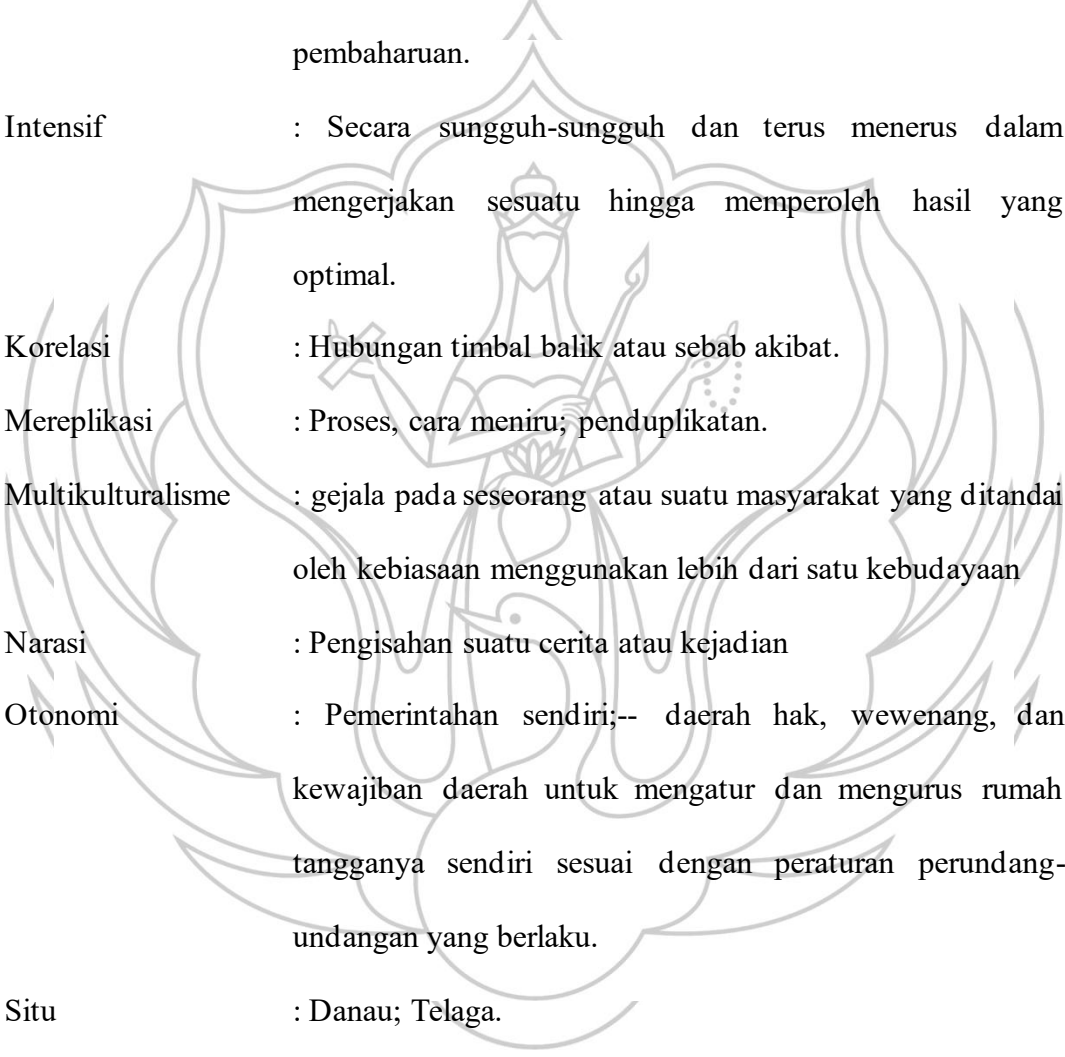
IDN Times Hyperlocal. (2022). *Masjid Pacinan Tinggi Di Banten, Sejarah Dan Fungsi Berdirinya*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2026. <https://banten.idntimes.com/travel/destination/masjid-pacinan-tinggi-di-banten-sejarah-dan-fungsi-berdirinya-00-lm183-r365y7>

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017). *Jokowi Serahkan 5.100 Sertifikat Tanah Di Tangsel*. Diakses pada tanggal (). <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/jokowi-serahkan-5-100-sertifikat-tanah-di-tangsel> diakses 9 April 2026.

Kompasiana. (2015). *Ada Sherly di Balik Kecantikan Tari Nong Anggrek* (2). Diakses pada tanggal 12 Februari 2026. <https://www.kompasiana.com/gapeysandy/55cd46e2f27e6100104567fa/ad-a-sherly-di-balik-kecantikan-tari-nong-anggrek-2>

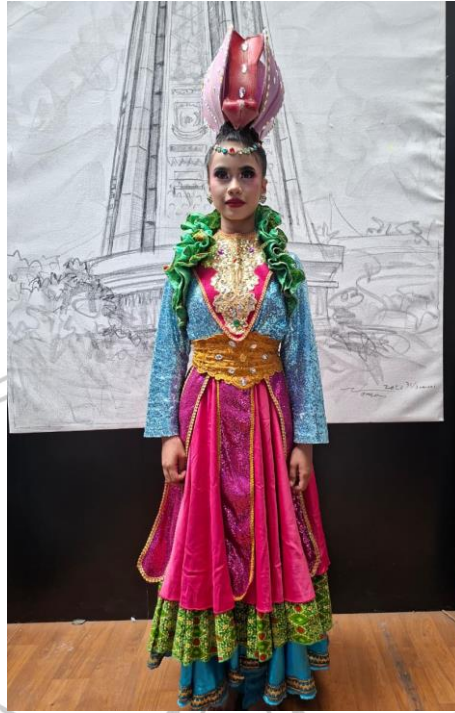
GLOSARIUM

- Adaptif : Mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan.
- Akulturası : Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.
- Antesis : Keadaan bunga mekar sempurna; peristiwa atau periode waktu mekarnya bunga.
- Dominan : 1 Bersifat sangat menentukan karena kekuasaan, pengaruh, dan sebagainya: bahasa Indonesia sangat -- di daerah Jakarta; 2 berpengaruh kuat; tampak menonjol (tentang warna dan sebagainya).
- Etnis : Kelompok sosial masyarakat yang berada di dalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan yang menjadi pedoman.
- Ekstrakurikuler : Kegiatan berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa
- Fenomena : Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.
- Flora : Keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan.
- Heterogen : Terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis; beraneka ragam.



Holistik	: Secara keseluruhan antropologi tidak melihat manusia biologi dan manusia sosio-budaya secara terpisah-pisah, melainkan secara -, sebagai satu kesatuan fenomena bio-sosial
Inovasi	: Pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.
Intensif	: Secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.
Korelasi	: Hubungan timbal balik atau sebab akibat.
Mereplikasi	: Proses, cara meniru; penduplikatan.
Multikulturalisme	: gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan
Narasi	: Pengisahan suatu cerita atau kejadian
Otonomi	: Pemerintahan sendiri;-- daerah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Situ	: Danau; Telaga.
Spesifikasi	: Proses, cara, perbuatan melakukan pemilihan (perincian).
Urbanisasi	: Perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota besar (pusat pemerintahan).

LAMPIRAN



Lampiran 1. Tata Busana tari Nong Angrek
(foto: Monica Clairine, 2026 di Tangerang Selatan)





Lampiran 3. Foto wawancara dengan Sherly Fatmarita selaku koreografer tari Nong Anggrek, pada 16 Februari 2026, berlokasi di City Galeri Kota Tangerang Selatan (foto: Neysa, 2026 di Tangerang Selatan)



Lampiran 4. Foto wawancara dengan Mohammad Supriyatin, selaku pengumbang ide dan koreografer tari Nong Anggrek, pada 16 April 2026, bertempat di Cilangkap, Kecamatan Cipayang, Kota Jakarta Timur (foto: Monica Clairine, 2026 di Jakarta Timur)



Lampiran 5. Foto wawancara dengan Yana Rodiana, S. T. selaku Kepala Bidang Kebudayaan Disbud Kota Tangerang Selatan, pada 11 Februari 2026, berlokasi di Ruang Serbaguna Kantor Wali Kota Tangerang Selatan
(foto: Iyan, 2026 di Tangerang Selatan)



Lampiran 6. Foto wawancara dengan Anila Safitri selaku penari yang mengikuti proses penciptaan tari Nong Angrek, pada 13 Februari 2026, berlokasi di Bintaro Jaya Xchange Mall, Tangerang Selatan
(foto; Monica Clairine, 2026 di Tangerang Selatan)



No.:	1	Date:
<input checked="" type="checkbox"/>	banjir	
<input type="checkbox"/>	INTRO	
<input checked="" type="checkbox"/>	Tehyir	
<input type="checkbox"/>	65 35 . 31 1 65 6 32 12 . 11 2 33 6 5	
<input type="checkbox"/>	65 35 . 31 1 65 6 32 12 . 11 2 33 6 5 6...	
<input checked="" type="checkbox"/>	Suliris (Suasana)	
<input type="checkbox"/>	6 12 3 3 35 31 2 2 6 13 2 2 1 6 5 5	
<input type="checkbox"/>	6 12 3 3 35 31 2 2 6 13 2 2 1 6 5 5	
<input type="checkbox"/>	6 12 3 3 35 31 2 2 6 13 2 2 1 6 5 5	
<input type="checkbox"/>	6 . 5 12 6 . 5 12 6 12 3 12 6666 65 33 6.	
<input type="checkbox"/>	2222 23 12 3. 6666 . 5 33 65 32 1111 . . .	

Lampiran 8. Notasi Iringan Tari Nong Anggrek
(dokumen: Sherly Fatmarita, 2026)

Transkrip

Gendang

Bersam 2

tehyon

Gendang

Lampiran 9. Notasi Iringan Tari Nong Anggrek
(dokumen: Sherly Fatmarita, 2026)

Sang 2

Gendang

Coda

Gendang

No.: _____ Date: _____

tetryan 2/7?

||: .56 1.1 .. .56 2.2 .. .12 3.3, 2.2 - 1.1 .. ||

.56 1.1 .. .56 2.2 .. .12 3.3, 2.2 .1.1 ..

.56 1.1 .. .56 2.2 .. .12 3.3, 2.2 .1.1 |

No.: _____ Date: _____

tetryan

6 6 1 2 | 35 32 3 . | 23 2 23 2 | 1 7 6 8 | 6 ...

Subing

6 6 1 2 | 35 32 3 . | 23 2 23 2 | 1 7 6 8 | 6 ...

tetryan

6 6 1 2 | 35 32 3 . | 23 2 23 2 | 1 7 6 8 | 6 ...

Gendang

D R P P P P P R R . . . P P P P P P P P R

D . . . P P P P P P P P R

D . . . P P P P P P P P R

Variasi 3

tetryan 2/7?

Song 1 ||: .5 65 1 15 | 65 61 2 . | .5 61 2 21 | 21 25 3 . |

.5 65 1 15 | 65 61 2 . | .5 61 2 21 | 21 25 3 . ||

Reff | .3 51 6 . | .3 51 6 . | .1 65 3 32 | 12 36 5 . |

.3 51 6 . | .3 51 6 . | .5 21 1 23 | 56 35 1 . |

Lampiran 12. Notasi Iringan Tari Nong Anggrek
(dokumen: Sherly Fatmarita, 2026)